

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN & HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Rasio Hutang Aset

2.1.1.1. Pengertian Rasio Hutang Aset

Rasio Hutang Aset termasuk kedalam rasio Solvabilitas atau rasio *Leverage*. Menurut Munawir (2010:32), solvabilitas adalah menunjukkan kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan menurut Windi Novianti dan Maharani Bilqisti (2015) rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume (jumlah) dan yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek dan jangka panjang) serta sumber-sumber lain diluar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki.

Rasio hutang aset memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Jika jumlah hutang aset ini bernilai tinggi, maka akan mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh tambahan dana pinjaman dari pihak kreditor, karena perusahaan dianggap tidak mampu dalam melunasi hutang-hutangnya dengan total aset yang dimiliki perusahaan tersebut.

Definisi rasio hutang aset menurut Munawir (2014:82) dalam M.Thoyib, et.al (2018) *Debt to Assets Ratio* menunjukkan pentingnya dari sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor. Sedangkan menurut pendapat Gitman (2009: 546) dalam Windi Novianti (2016), *Debt To Asset Ratio* adalah untuk mengukur proporsi jumlah aktiva yang didanai oleh utang perusahaan.

Menurut Windi Novianti (2016), Rasio hutang aset mengukur berapa besar aktiva yang dibiayai oleh kreditor. Semakin tinggi debt ratio semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2010:156) dalam M.Thoyib, et.al (2018), *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Sofyan Syafri Harahap (2010:304) mengungkapkan rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Lebih besar rasionya lebih aman (solvable). Bisa juga dimaknai berapa porsi utang dibandingkan aktiva. Rasio hutang aset dihitung dengan membagi total kewajiban dengan total aktiva.

$$\text{Rasio Hutang Aset} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

Ketentuan umum nilai hutang aset perusahaan seharusnya kurang dari 0,5, namun ketentuan ini dapat berbeda tergantung dengan perusahaannya itu sendiri. Semakin tinggi hasil persentase rasio hutang aset maka cenderung semakin besar risiko keuangannya bagi kreditor maupun pemegang saham.

2.1.1.2. Teori Kebijakan Hutang

Menurut I Made Sudana (2011:153) ada beberapa teori kebijakan hutang, yaitu sebagai berikut:

a. Trade Of Theory

Teori *trade-off* merupakan keputusan perusahaan dalam menggunakan hutang berdasarkan pada keseimbangan antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan.

b. Pecking Order Theory

Pecking order theory menyatakan bahwa manajer lebih menyukai pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. Jika perusahaan membutuhkan pendanaan dari luar, manajer cenderung memilih surat berharga yang paling aman, seperti hutang. Perusahaan dapat menumpuk kas untuk menghindari pendanaan dari luar perusahaan.

c. Signaling Theory Sales Stability

Signaling theory menyatakan bahwa perusahaan yang mamou menghasilkan keuntungan cenderung meningkatkan hutangnya karena tambahan bunga yang dibayarkan akan diimbangi dengan laba sebelum pajak.

Rasio hutang bisa berarti buruk pada situasi ekonomi sulit dan suku bunga tinggi, dimana perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan, namun selama ekonomi baik dan suku bunga rendah maka dapat meningkatkan keuntungan.

2.1.2. Rasio Perputaran Total Aktiva

2.1.2.1. Pengertian Rasio Perputaran Total Aktiva

Untuk mengetahui efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan penjualan perusahaan, maka dapat dilihat pada perhitungan Perputaran Total Aset. Menurut Kasmir (2012:185) Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rasio perputaran total aktiva adalah indikator dari Rasio Aktivitas. Dimana menurut Hery (2016:178), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

Menurut Hanafi, et.al (2009:81), rasio perputaran total aset ini untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan). *Total assets turn over* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Menurut Linna Ismawati dan Ima Ratiwi (2015), rasio perputaran total aktiva mendukung suatu perusahaan dalam mendapatkan pendapat dari hasil

penjualan, jika penjualan perusahaan tersebut perputarannya cepat maka akan cepat juga dalam mendapatkan keuntungan.

Menurut Hery (2017:143) dalam M.Thoyib, et.al (2018), *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sedangkan menurut Ade Prima dan Linna Ismawati (2017), mengemukakan *Total Assets Turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio TATO, berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan Penjualan/ pendapatan.

Menurut Syamsuddin (2011:62) volume penjualan dapat diperbesar dengan jumlah aset yang sama jika *total asset turnover* nya diperbesar atau ditingkatkan. Rumus perputaran total aktiva adalah:

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \text{Penjualan} / \text{Total Aktiva}$$

Jika semakin besar rasio ini maka semakin baik, yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Sedangkan jika semakin kecil nilai rasio perputaran total aktiva, berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset, dimana perusahaan belum memanfaatkan secara maksimal total aset yang dimiliki untuk menciptakan produk penjualan.

2.1.2.2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Perputaran Total Aktiva

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Rasio Perputaran Total Aktiva, diantaranya yaitu :

1. *Sales* (penjualan)

Menurut Hery (2012:202), *sales* (penjualan) merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit.

2. Aktiva

Menurut Hery (2012 : 112), sebagaimana yang telah dirumuskan oleh FASB dalam SFAC No. 6, aktiva adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu. Dalam neraca, aktiva dapat diklasifikasi menjadi aktiva lancar dan aktiva tetap.

- a. *Current Asset* (aktiva lancar), yang terdiri dari *Cash* (kas), *Marketable securities* (surat berharga), *Account Receivable* (piutang), *Inventories* (persediaan)
- b. *Fixed Asset* (aktiva tetap), yang terdiri dari *Land & building* (tanah dan bangunan) dan *Machine* (mesin)

2.1.3. Rasio Lancar

2.1.3.1. Pengertian Rasio Lancar

Rasio lancar merupakan rasio yang termasuk kepada rasio likuiditas, dimana menurut Weston & Brigham (2010), likuiditas adalah rasio yang memperhatikan hubungan kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya terhadap kewajiban lancarnya.

Sedangkan menurut Menurut Linna Ismawati dan Benny Alexandri (2005:31), rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek tepat pada waktunya.

Definisi Rasio Lancar menurut Kasmir (2017:134) dalam M.Thoyib, et.al (2018) mengemukakan bahwa:

“Rasio Lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.”

Menurut Menurut Sutrisno (2009:216), *Current Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara antara aktiva yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Sedangkan menurut Hery (2017:142) dalam M.Thoyib, et.al (2018), menyatakan *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia

Menurut Hanafi dan Halim (2009:204), rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah asetaset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari 1 tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca.

Rasio Lancar atau *Current ratio* (CR) digunakan untuk membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar yang harus dibayarkan perusahaan. Apabila tingkat rasio lancar tinggi, maka perusahaan dikatakan mampu untuk membayar segala kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur. Tetapi rasio lancar yang terlalu tinggi juga tidak selalu baik karena akan menunjukkan bahwa terdapat aktiva lancar yang berlebih yang tidak digunakan secara efektif sehingga dapat menyebabkan berkurangnya keuntungan atau tingkat profitabilitas.

Current Ratio ini membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* memberikan informasi tentang kemampuan dari aktiva lancar untuk menutup hutang lancar. Aktiva lancar meliputi kas, piutang, surat berharga, persediaan, dan aktiva lainnya. Sedangkan hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang gaji, hutang bank, hutang wesel, dan hutang-hutang lainnya yang segera harus dibayar.

Dan berikut ini rumus Rasio Lancar menurut Linna Ismawati dan Moh. Benny Alexandri (2005 : 16) adalah :

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Menurut Kasmir (2009) dalam Dian Pramesti, et.al (2016), semakin tinggi jumlah aset lancar terhadap kewajiban lancar maka semakin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar. Jadi semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan

dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasio lancar 1:1 atau 100% berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi seluruh hutang lancar. Jadi, perusahaan dikatakan sehat itu jika rasio lancarnya berada di atas 1 atau diatas 100%. Artinya aktiva lancar haruslah jauh di atas jumlah hutang lancar.

2.1.4. Tingkat Pengembalian Aset

2.1.4.1. Pengertian Tingkat Pengembalian Aset

Tingkat Pengembalian Aset atau *Return On Asset* (ROA) dapat membantu perusahaan untuk melihat seberapa baik perusahaan itu dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. Tingkat pengembalian Aset dapat dianggap sebagai imbal hasil investasi bagi suatu perusahaan karena umumnya aset modal seringkali merupakan investasi terbesar bagi kebanyakan perusahaan.

Rasio Tingkat Pengembalian Aset termasuk kepada Rasio Profitabilitas, dimana menurut Windi Novianti dan Reza Pazzila Hakim (2018), Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut Prastowo (2015:81) dalam M.Thoyib (2018), mengemukakan Tingkat Pengembalian Aset merupakan rasio untuk mengukur tingkat kembalian investasi yang telah digunakan perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Sedangkan menurut Harahap (2010) dalam Afriyanti

Hasanah (2018), menyatakan *Return On Asset* menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari tingkat penjualan.

Menurut Windi Novianti dan Reza Pazzila Hakim (2018) Tingkat Pengembalian Aset yaitu salah satu rasio profitabilitas rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Sedangkan menurut Kasmir (2014:201), *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan mengetahui tingkat pengembalian aset, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivanya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut I Made Sudana (2011:22) mengemukakan bahwa "*Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Menurut

Rumus ROA Menurut I Made Sudana (2011:22), yaitu:

$$\text{Tingkat Pengembalian Aset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.1.4.2. Faktor-Faktor Tingkat Pengembalian Aset

Menurut Kasmir (2012:203), menjelaskan bahwa yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) adalah:

"Hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva

karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva”.

Semakin besar nilai tingkat pengembalian aset menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena semakin tinggi jumlah laba yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset perusahaan.. Kriteria Penilaian berdasarkan Peringkat Komponen ROA dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut:

Tabel 2. 1

Matriks Kriteria Peringkat Komponen ROA

Rasio	Peringkat	Prediksi
$ROA > 1,5\%$	1	Sangat Baik
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	2	Baik
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3	Cukup
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	4	Tidak Baik
$ROA \leq 0\%$	5	Sangat Tidak Baik

Sumber: SE BI No. 13/1/PBI/2011

2.1.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai variabel-variabel Rasio Hutang Aset, Rasio Perputaran Total Aktiva, Rasio Lancar dan Tingkat pengembalian Aset sudah pernah dilakukan penelitian oleh peneliti lain sebelumnya. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian Waqas Bin Khidmat dan Mobeen Ur Rehman (2014)

Dalam penelitian yang berjudul *“Impact Of Liquidity & Solvency On Profitability Chemical Sector Of Pakistan”* The main objective of this research is to study liquidity and solvability in registered chemical companies in Pakistan. For

this the dependent variable studied is the Return on Equity and Return on Asset and the independent variables are Current Ratio, Quick Ratio, Debt Ratio, Debt / Equity Ratio, Coverage Ratio must be taken. This study is descriptive, explanatory and analytical research. The results of this study indicate the impact between ROA (Return on Assets) and CR (Current Ratio) has a positive impact, Overall impact of liquidity ratio on performance is positive but quick ratio shows the weak positive impact on the performance. Solvency ratio has negative and highly significant impact on the ROA and ROE. It means that debt to equity ratio increases then performance decreases.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Lancar memiliki dampak positif terhadap Tingkat Pengembalian Aset tetapi Rasio Cepat menunjukkan dampak positif yang lemah pada kinerja. Jadi dapat disimpulkan bahwa keseluruhan Rasio Likuiditas berdampak positif terhadap kinerja. Sedangkan Rasio Solvabilitas memiliki dampak negatif dan sangat signifikan terhadap ROA dan ROE.

2. Penelitian Lina Warrad & Dr. Rania Al Omari (2015)

Dalam penelitian yang berjudul “The Impact of Activity Ratios among Industrial Sectors’ Performance: Jordanian Case”. This study conducted to verify the impact of total asset turnover ratio and fixed asset turnover ratio on return on assets (ROA) among Jordanian industrial sectors. A simple liner regression used to test a period 2008- 2011 in order to conclude the extent of the impact of activity turnover ratios on Companies’ performance among Jordanian industrial sectors. The study showed there is significant impact of total asset turnover ratio on Jordanian Industrial sectors’ return on asset (ROA), thus changes in return on asset

(ROA) have described by total asset turnover ratio. Also, there is significant impact of fixed asset turnover ratio on Jordanian Industrial sectors' return on asset (ROA), thus changes in return on assets (ROA) have described by fixed assets turnover ratio, finally, there is significant impact of activity turnover ratios on Jordanian Industrial sectors' performance.

Penelitian ini bertujuan untuk memverifikasi dampak rasio perputaran total aset dan rasio perputaran aktiva tetap terhadap pengembalian aset (ROA) di antara sektor industri Yordania. Hasil penelitian ini menunjukkan ada dampak yang signifikan dari total rasio perputaran aset pada sektor Industri Yordania terhadap pengembalian aset (ROA), sehingga perubahan dalam pengembalian aset (ROA) telah dijelaskan oleh rasio perputaran total aset. Juga, ada dampak yang signifikan dari rasio perputaran aktiva tetap pada pengembalian sektor industri Yordania (ROA), sehingga perubahan dalam pengembalian aset (ROA) telah dijelaskan oleh rasio perputaran aktiva tetap, akhirnya, ada dampak yang signifikan dari rasio perputaran aktivitas pada kinerja sektor Industri Yordania.

3. Penelitian Aqeel Rasool Janjua¹, et.al (2016)

Penelitian yang berjudul “*Influence of Liquidity on Profitability of Cement Sector: Indication from Firms Listed in Pakistan Stock Exchange*” This research aims at investigating influence on the profitability of liquidity in the cement segment, Pakistan. This objective was achieved by secondary data and collecting through held registered company's balance sheet then income statement over 2008-2015. The factors that are considered in this study as variables are profitability (ROA i.e. dependent) and liquidity (Current Ratio, Quick Ratio, & Liquidity Ratio

i.e. independent). This study concludes that liquidity ratios have a positive effect on profitability ratios.

Penelitian ini mengamati dampak likuiditas terhadap Profitabilitas di Perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Pakistan. Rasio likuiditas yang diteliti, yaitu Rasio Lancar, Rasio Cepat dan Rasio Kas. Pada perusahaan Semen, Pakistan ditemukan bahwa Rasio Lancar berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengembalian Aset, Rasio Cepat berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengembalian Aset dan Rasio Kas juga berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengembalian Aset.

4. Penelitian Herman Supandi, et.al. (2016)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan Inflasi terhadap *Return on Asset* Koperasi (Studi Empiris Koperasi di Wilayah Kabupaten Indramayu)”. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menjelaskan bahwa *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover* dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap *return on asset* koperasi dan juga untuk membuktikan dan menjelaskan bahwa *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover* dan inflasi secara parsial berpengaruh terhadap *return on asset* koperasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Hasil dari penelitian ini berdasarkan uji simultan bahwa *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover* dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan secara parsial *Current Ratio* dan Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Koperasi Pegawai Republik

Indonesia yang berada di Kabupaten Indramayu. *Debt To Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia yang berada di Kabupaten Indramayu.

5. Dian Pramesti, et.al (2016)

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas Dan *Firm Size* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia”. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang dinyatakan dalam *Return On Asset* (ROA). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Firm Size*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Firm Size* terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*). Dalam penelitian ini menggunakan metode uji asumsi klasik dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*, sedangkan variabel *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Firm Size* berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*).

6. Penelitian Mahardika , P.A & Marbun, D.P. (2016)

Dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets*” Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh dari rasio keuangan terhadap profitabilitas keuangan dari suatu perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier

berganda, digunakan untuk mengetahui suatu hubungan variabel independen dengan variabel dependen apakah memiliki hubungan yang positif atau negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* dan terdapat pengaruh signifikan negatif antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*.

7. Penelitian Prio Galih Raga Prakoso & Mochammad Chabachi (2016)

Dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Size*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Dividend Yield* dengan *Return On Asset* Sebagai Variabel Intervening” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Firm’s Size* (TA), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Dividend Yield* dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel intervening. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dan analisis jalur (*path analysis*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA, *Size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, DER memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA, dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Selain itu, variabel variabel yang paling berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Yield* adalah ROA.

8. Penelitian M.Thoyib, et.al (2018)

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan

penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets*, *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. Secara simultan, variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*.

9. Penelitian Afriyanti Hasanah & Didit Enggariyanto (2018)

Dalam penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, *Debt Ratio*, *Net Profit Margin*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi panel data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA. *Total Asset Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, *Debt Ratio*, *Net Profit Margin*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

10. Penelitian Nova Permata Sari, et.al. (2018)

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio, Debt To Total Asset, Sales Growth Terhadap Return On Asset* Setelah Diakuisisi Dan Struktur Kepemilikan Sebagai Pemoderasi”, tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Current Ratio, Debt to Total Asset, Sales Growth* terhadap *Return On Asset* setelah diakuisisi dan struktur kepemilikan sebagai pemoderasi. Pengujian yang dilakukan ada Uji Asumsi Klasik, Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji Hipotesis. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian yang diperoleh melalui pengujian statistik Variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, variabel *Debt To Asset Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, variabel *Sales Growth* berpengaruh negatif ROA.

Tabel 2. 2

Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Waqas Bin Khidmat dan Mobeen Ur Rehman (2014)	<i>Impact Of Liquidity & Solvency On Profitability Chemical Sector Of Pakistan</i>	<i>The results of this study indicate the impact between ROA (Return on Assets) and CR (Current Ratio) has a positive impact. Overall impact of liquidity ratio on performance is positive but quick ratio shows the weak positive impact on the performance. Solvency ratio has negative and highly significant impact on the ROA and ROE. It means that debt to</i>	Variabel Bebas: Rasio Lancar Rasio Hutang Aset Variabel Terkait: Tingkat Pengembalian Aset	Unit Penelitian: Perusahaan Kimia yang terdaftar di Pakistan

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<i>equity ratio increases then performance decreases.</i>		
2	Lina Warrad & Dr. Rania Al Omari (2015)	<i>The Impact of Activity Ratios among Industrial Sectors' Performance: Jordanian Case</i>	<i>This study conducted to verify the impact of total asset turnover ratio and fixed asset turnover ratio on return on assets (ROA) among Jordanian industrial sectors. A simple liner regression used to test a period 2008- 2011 in order to conclude the extent of the impact of activity turnover ratios on Companies' performance among Jordanian industrial sectors. The study showed there is significant impact of total asset turnover ratio on Jordanian Industrial sectors' return on asset (ROA), thus changes in return on asset (ROA) have described by total asset turnover ratio. Also, there is significant impact of fixed asset turnover ratio on Jordanian Industrial sectors' return on asset (ROA), thus changes in return on assets (ROA) have described by fixed assets turnover ratio, finally, there is significant impact of activity turnover ratios on Jordanian Industrial sectors' performance</i>	Variabel Bebas: Rasio Perputaran Total Aset Variabel Terkait: Tingkat Pengembalian Aset	Unit Penelitian: sektor Industri Yordania Peneliti tidak meneliti variabel bebas: Rasio Perputaran Aktiva
3	Aqeel Rasool Janjua1, et.al (2016)	<i>Influence of Liquidity</i>	<i>This research aims at investigating influence on the</i>	Variabel Bebas: Rasio Lancar	Unit Penelitian:

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		<i>on Profitability of Cement Sector: Indication from Firms Listed in Pakistan Stock Exchange</i>	<i>profitability of liquidity in the cement segment, Pakistan. This objective was achieved by secondary data and collecting through held registered company's balance sheet then income statement over 2008-2015. The factors that are considered in this study as variables are profitability (ROA i.e. dependent) and liquidity (Current Ratio, Quick Ratio, & Liquidity Ratio i.e. independent). This study concludes that liquidity ratios have a positive effect on profitability ratios.</i>	Variabel Terkait: Tingkat Pengembalian Aset	Perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Pakistan
4	Herman Supardi, et.al (2016)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turn Over</i> dan Inflasi terhadap <i>Return on Asset</i> Koperasi (Studi Empiris Koperasi di Wilayah Kabupaten Indramayu)	Hasil dari penelitian ini berdasarkan uji simultan bahwa <i>Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover</i> dan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> . Sedangkan secara parsial <i>Current Ratio</i> dan Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> , <i>Debt To Asset Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengembalian Aset dan <i>Total Asset Turnover</i> secara parsial berpengaruh positif terhadap <i>Return On Asset</i> .	Variabel Bebas: Rasio Lancar, Rasio Hutang Aset dan Rasio Perputaran Total Aktiva. Variabel Terkait: Tingkat Pengembalian Aset	Peneliti tidak meneliti variabel bebas Inflasi Unit penelitian: Perusahaan koperasi di wilayah kabupaten Indramayu.

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
5	Dian Pramesti, et.al. (2016)	Pengaruh Rasio Likuiditas, <i>Leverage</i> , Aktivitas Dan <i>Firm Size</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial variabel <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> , sedangkan variabel <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Firm Size</i> berpengaruh terhadap Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>).	Variabel Bebas: Rasio Lancar dan Rasio Perputaran Aktiva Variabel Terkait: Tingkat Pengembalian Aset	Peneliti tidak meneliti variabel bebas: <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Firm Size</i> Unit Penelitian: Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia.
6	Mahardhika, P.A & Marbun, D.P. (2016)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> .	Berdasarkan uraian yang telah diteliti hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> perusahaan. Sedangkan <i>Debt To Equity</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> perusahaan.	Variabel Bebas: Rasio Lancar Variabel Terkiat: Tingkat Pengembalian Aset	Unit Penelitian: PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Peneliti tidak meneliti variabel bebas: <i>Debt To Equity</i>
7	Prio Galih Raga Prakoso & Mochammad Chabachi (2016)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Size</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Dividend Yield</i> dengan <i>Return On Asset</i> Sebagai Variabel	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> , <i>Size</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dan TATO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel-variabel yang paling	Variabel Bebas: Rasio Lancar dan Perputaran Total Aset Variabel Terkait: Tingkat Pengembalian Aset	Peneliti tidak meneliti variabel bebas: <i>Size</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan pada variabel terkait: <i>Dividend Yield</i> . Unit Penelitian: Perusahaan manufaktur

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Intervenin g	berpengaruh signifikan terhadap <i>Devidend Yield</i> adalah ROA.		yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014.
8	Menurut M.Thoyib, et.al. (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Asset Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> Dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> . Secara simultan, variabel <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Return on Assets</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Assets</i>	Variabel Bebas: Rasio Lancar Rasio Hutang Aset, dan Rasio Perputaran Aktiva. Variabel Terkait: <i>Tingkat Pengembalian Aset</i> .	Unit Penelitian: Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Peneliti tidak meneliti variabel bebas: <i>Debt To Equity</i> .
9	Afriyanti Hasanah & Didit Enggariyanto (2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Asset</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap ROA. <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Debt Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap	Variabel Bebas: Rasio Lancar, Rasio Hutang Aset dan Rasio Perputaran Total Aktiva Variabel Terkait: Tingkat Pengembalian Aset.	Unit Penelitian: Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Peneliti tidak meneliti variabel bebas: <i>Debt</i>

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Di Bursa Efek Indonesia.	<i>Return On Asset</i> (ROA)		<i>To Equity Ratio, Net Profit Margin, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan.</i>
10	Nova Permata Sari, et.al. (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Total Asset, Sales Growth Terhadap Return On Asset</i> Setelah Diakuisisi Dan Struktur Kepemilikan Sebagai Pemoderasi	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, variabel <i>Debt to Asset</i> Rasio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA dan variabel <i>Sales Growth</i> berpengaruh negatif terhadap ROA.	Variabel Bebas: Rasio Lancar dan Rasio Hutang Aset Variabel Terkait: Tingkat Pengembalian Aset	Peneliti tidak meneliti variabel bebas: <i>Sales Growth</i> dan <i>Return On Unit</i> Penelitian: Perusahaan target akuisisi yang terdaftar di BEI.

2.2. Kerangka Pemikiran

Tujuan utama dari seseorang mendirikan suatu bisnis atau perusahaan itu adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan, untuk memperkaya para pemegang saham dan juga untuk memajukan suatu negara. Suatu perusahaan berdiri pasti tidak terlepas dengan adanya aktiva, baik itu aktiva tetap maupun aktiva lancar. Aktiva perusahaan dapat diperoleh dari modal sendiri maupun yang didanai oleh hutang.

Besar kecilnya suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan yang diantaranya diukur dari bagaimana suatu perusahaan itu dalam mengelola asetnya untuk memperoleh laba penjualan, bagaimana perusahaan dalam menyelesaikan hutang jangka pendek maupun hutang yang dipakai untuk membiayai asetnya dan

dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Para investor akan memilih berinvestasi pada perusahaan yang mempunyai nilai profitabilitas tinggi, terutama dilihat dari nilai tingkat pengembalian aset perusahaan, apabila nilai tingkat pengembalian aset perusahaan tersebut terlihat bagus atau tinggi, maka perusahaan itu dapat dikatakan sehat dan akan banyak investor yang senang dan akan berinvestasi disana.

Jika perusahaan dapat menutupi hutang jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut dimaknai perusahaan yang baik karena perusahaan tersebut cenderung semakin besar risiko keuangannya bagi kreditor maupun pemegang saham. Apabila semakin sedikit hutang yang dimiliki perusahaan untuk membiayai asetnya, maka tingkat pengembalian aset perusahaan tersebut akan semakin besar. Dan apabila perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan, maka semakin perusahaan dianggap semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Sehat tidaknya suatu perusahaan kembali lagi kepada bagaimana manajemen dan kinerja keuangan dalam suatu perusahaan tersebut dalam mengelola perusahaannya, semakin dianggap sehat maka perusahaan itu akan mendapatkan banyak investor yang akan semakin tertarik dalam menanamkan modalnya. Untuk memahami kerangka pemikiran dalam penelitian ini, maka dapat digambarkan pada paradigma penelitian yang memperhatikan hubungan antara variabel dalam penelitian ini.

2.2.1. Pengaruh Rasio Hutang Aset terhadap Tingkat Pengembalian Aset

Menurut penelitian penelitian Nova Permata Sari, et.al (2018) menyatakan bahwa Rasio Hutang Aset berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengembalian Aset, jadi apabila nilai Hutang Aset meningkat maka nilai Tingkat Pengembalian Aset juga ikut meningkat. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian Herman Supardi, et.al tahun 2016 menunjukkan bahwa rasio hutang aset secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pengembalian aset. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh M.Thoyib, et.al pada tahun 2018, menyatakan bahwa rasio hutang aset atau *Debt To Assets* (DAR) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Menurut Van Horne (2009), semakin tinggi rasio *Debt to Total Asset*, semakin besar risiko keuangannya. Kemungkinan risiko yang terjadi yaitu, perusahaan mengalami default atau disebut juga gagal bayar karena perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan aktiva yang dibiayai dari hutang.

Ditinjau berdasarkan hasil penelitian terdahulu bahwa apabila Rasio Hutang Aset atau *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Aset kemungkinan besar perusahaan melakukan ekspansi untuk menghasilkan produksi lebih, karena Rasio Hutang Aset berfungsi mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

2.2.2. Pengaruh Rasio Perputaran Total Aktiva terhadap Tingkat

Pengembalian Aset

Total asset turnover yang tinggi dapat diartikan bahwa kemampuan manajemen koperasi dalam mengelola aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Karena itu *total asset turnover* dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan di sisi lain agar penjualan dapat meningkat lebih besar dari peningkatan aktiva. Jadi semakin besar hasil perhitungan Perputaran Total Asetnya maka akan semakin baik pula kinerja keuangan suatu perusahaan. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yang juga menyatakan bahwa perputaran total aktiva berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian aset.

Menurut hasil penelitian dari Afriyanti Hasanah & Didit Enggariyanto (2018), yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Retun On Asset*. Sama halnya dengan hasil penelitian Prio Galih Raga Prakoso & Mochammad Chabaciyanto dan penelitian Dian Pramesti, et.al (2016) jika *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif, jika semakin tinggi maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian aset perusahaan dikarenakan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki dalam aktivitas operasional perusahaan telah efisien, sehingga menimbulkan peningkatan tingkat peningkatan aset/peningkatan kinerja perusahaan yang artinya perputaran total aset berpengaruh terhadap tingkat pengembalian aset.

2.2.3. Pengaruh Rasio Lancar terhadap Tingkat Pengembalian Aktiva

Rasio Lancar atau *Current ratio* merupakan kemampuan likuiditas perusahaan yang diukur dari aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar. Semakin

tinggi aktiva lancar perusahaan maka perusahaan memiliki kemampuan yang besar dalam membayar kewajiban lancarnya, sehingga seluruh beban perusahaan dapat dibayarkan secara tepat. Hal ini tentunya nilai kas dan persediaan perusahaan semakin kuat, sehingga perusahaan akan mampu meningkatkan volume penjualannya, akhirnya laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian Mahardika, P.A & Marbun, D.P (2016) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, berarti jika nilai *Current Ratio* meningkat maka akan mengakibatkan nilai ROA juga ikut meningkat sehingga nilai kinerja perusahaan akan baik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nova Permata Sari, et.al. (2018) dan Prio Galih Raga Prakoso & Mochammad Chabachi (2016) yang menyatakan bahwa rasio lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian aset. Berbeda dengan hasil penelitian Dian Pramesti, et.al (2016) dan penelitian M.Thoyib, et.al (2016) yang menyatakan bahwa Rasio Lancar berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengembalian Aset.

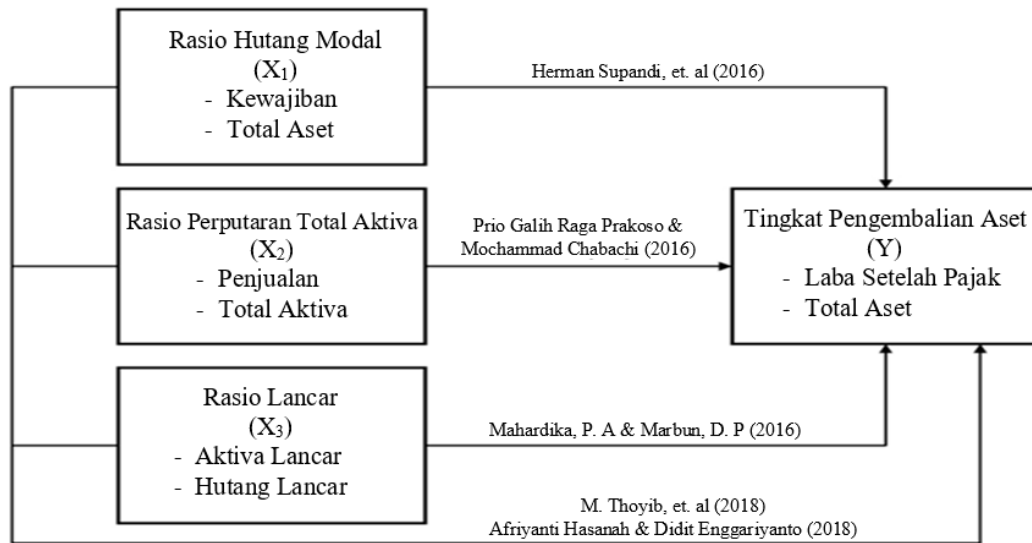
Dalam hal ini saat nilai Rasio Lancar atau *Current Ratio* mengalami peningkatan, maka hal tersebut dapat menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal ini dapat menunjukkan sebuah perusahaan dapat melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aset lancarnya. Dapat diartikan pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* adalah searah *Current Ratio* menunjukkan hasil positif.

2.2.4. Pengaruh Rasio Hutang Aset, Rasio Perputaran Total Aktiva dan Rasio Lancar terhadap Tingkat Pengembalian Aset

Menurut Herman Supardi, et.al (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara simultan Rasio Hutang Aset, Rasio Perputaran Total Aset, dan Rasio Lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Aset. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh M. Thoyib, et.al (2018) dan Afriyanti Hasanah & Didit Enggariyanto (2018).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hasil pengujian Rasio Hutang Aset, Rasio Perputaran Total Aktiva, dan Rasio Lancar berpengaruh terhadap profitabilitas terutama bagi indikator Tingkat Pengembalian Aset atau *Return On Asset* (ROA), karena jika suatu perusahaan itu likuid atau mampu membayar hutang jangka pendek, mampu membayar hutang yang telah digunakan untuk membiayai semua asetnya, dan aset perusahaan mampu berputar lebih cepat untuk menghasilkan laba yang cukup besar dari hasil penjualan mereka, maka tingkat pengembalian aset disuatu perusahaan tersebut akan semakin baik.

Baiknya tingkat pengembalian aset suatu perusahaan akan sangat berdampak pada investor yang akan menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. Para investor akan menghindari perusahaan yang memiliki banyak hutang baik itu hutang untuk membiayai asetnya ataupun hutang kepada pihak lain dan dinilai lambat dalam menghasilkan labanya.



Gambar 2. 1

Paradigma Penelitian

Keterangan:

X₁ = Rasio Hutang Aset

X₂ = Rasio Perputaran Total Aktiva

X₃ = Rasio Lancar

Y = Tingkat Pengembalian Aset

2.3. Hipotesis

Menurut Umi Narimawati (2007:73) dalam Windi Novianti (2018), hipotesis dapat dikatakan sebagai pendugaan sementara mengenai hubungan antar variabel yang akan diuji kebenarannya.

Berdasarkan pernyataan diatas disimpulkan bahwa hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara yang harus diuji dan dibuktikan kebenarannya, maka untuk memperoleh jawaban yang benar dari hipotesis penulis

yang telah disebut pada kerangka penelitian, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Rasio Hutang Aset secara parsial berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Aset Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Rasio Perputaran Total Aktiva secara parsial berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengembalian Aset Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 : Rasio Lancar secara parsial berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Aset Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4 : Rasio Hutang Aset, Rasio Perputaran Total Aset dan Rasio Lancar secara simultan berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Aset Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.